

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pada penelitian ini menggunakan eksperimen dan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan penelitian dengan mengumpulkan data berbentuk angka kemudian di analisis dengan metode statistik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti ¹

Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan *ice breaking* media ular tangga dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V pada materi bab 4 tentang Indonesiaku Kaya Raya.

Penggalan data pada jenis penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VC MIN 7 Tapin dalam pembelajaran sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dalam menggunakan media pembelajaran.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi experiment* (eksperimen semu atau penelitian yang mendekati eksperimen). Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendekati hasil eksperimen sebenarnya. Metode ini digunakan dalam keadaan yang tidak semua variabel

¹ Windadari Murni Hartini, Christina Roosarjani, dan Yuli Arinta Dewi, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019), 27.

memungkinkan untuk dikontrol dan dimanipulasi sepenuhnya. Meskipun demikian, peneliti tetap dilakukan secara teratur dan terencana untuk memastikan validitas hasil yang diperoleh. Alasan peneliti memilih menggunakan metode *Quasi experiment* dikarenakan penelitian ini dilaksanakan dalam kondisi dimana penentuan kelompok dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu kelas VB dengan nilai hasil belajar IPAS tertinggi sebagai kelas kontrol dan kelas VC dengan nilai hasil belajar IPAS terendah sebagai kelas eksperimen.

Kemudian desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* yang mana desain ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama akan diperlakukan sebagai (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan (X). kelompok yang diberi perlakuan X disini disebut sebagai kelompok eksperimen sedangkan kelompok yang tidak diberikan perlakuan X disebut sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelompok akan diberikan posttest (O).

Pada desain *Quasi experiment* kelompok kontrol dan eksperimen tidak dipilih secara random (acak). Kedua kelompok ini dipilih dengan berdasar pada pertimbangan tertentu. Dalam desain ini kedua kelompok akan diberikan pretest dan posttest Struktur desain penelitian :

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

X = Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen (Media Ular Tangga)

O₁ = Tes awal (*Pretest*) pada kedua kelompok (Eksperiment dan kontrol)

O₂ = Tes akhir (*Posttest*) pada kedua kelompok (Eksperiment dan kontrol)

O₃ = Tes awal (*Pretest*) pada kedua kelompok (Eksperiment dan kontrol)

O₄ = Tes akhir (*Posttest*) pada kedua kelompok (Eksperiment dan kontrol)²

Adapun proses pelaksanaan penelitiannya dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1. *Pretest* (Tes Awal)

Tahap pertama yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang sama yaitu dilakukan dengan *pretest*. *Pretest* digunakan untuk menghitung kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. *Treatment* (Perlakuan)

Tahap kedua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang berbeda karna selama proses pembelajaran kelas kontrol akan menggunakan media gambar sedangkan kelas eksperimen akan menggunakan media ular tangga.

² Nurul Hasanah, Yusuf Suryana, dan Akhmad Nugraha, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Peserta didik," *PEDADIDAKTA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* 5, no. 1 (2018), 201.

3. *Posttest* (Tes Akhir)

Tahap ketiga kedua kelas dilakukan *posttest*, tes yang diberikan untuk kedua kelompok memiliki bentuk serupa dengan *pretest* hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada efektivitas atau dampak yang didapatkan setelah diberikan perlakuan.

C. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Tapin Jl. Sarang Burung RT. 07/RW 03 Desa Tunkap kabupaten Tapin, Kecamatan Binuang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi sekolah tersebut karna sekolah tersebut belum pernah menerapkan dan menggunakan media ular tangga dalam proses pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025, dengan acuan pada kalender akademik sekolah, materi ajar dan kesediaan guru kelas VB dan VC selaku kelas yang diteliti.

Tabel 3. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian dikelas VB dan VC

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	10 Januari 2025 (Kelas Eksperimen) 13 Januari 2025 (Kelas Kontrol)	<i>Pretest</i> (Tes Awal)
2.	13 Januari 2025 (Kelas Eksperimen) 14 Januari 2025 (Kelas Kontrol)	Pertemuan 2 (<i>Treatment</i>)
3.	14 Januari 2025 (Kelas Eksperimen) 15 Januari 2025 (Kelas Kontrol)	Pertemuan 3 (<i>Treatment</i>)
4.	16 Januari 2025 (Kelas Eksperimen) 17 Januari 2025 (Kelas Kontrol)	Pertemuan 4 (<i>Treatment</i>) sekaligus <i>Posttest</i> (Tes Akhir)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan sumber data penelitian yang menjadi tempat akan diperolehnya data.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 7 Tapin tahun ajaran 2024-2025

Tabel 3. 3 Data Jumlah Populasi Peserta didik Kelas V MIN 7 Tapin
Tahun Ajaran 2024-2025

Kelas	P	L	Jumlah
VA	14	11	25
VB	12	16	28
VC	12	14	26
VD	13	14	27
Jumlah	51	55	106

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang ada didalam populasi yang mana ciri-cirinya benar-benar diselidiki.⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* (pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu). Teknik ini merupakan teknik yang didasarkan pada pertimbangan peneliti yang memilih sampel berdasarkan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵

³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 58.

⁴ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian," *JURNAL PILAR : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023), 17-22.

⁵ Adam Malik, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 58-59.

Sampel pada penelitian ini ada pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Yang berperan sebagai kelas kontrol adalah kelas VB dan kelas eksperimen adalah kelas VC. Adapun alasan peneliti memilih kelas VB sebagai kelas kontrol dan kelas VC sebagai kelas eksperimen dikarenakan nilai hasil belajar IPAS kelas VB lebih tinggi daripada kelas VA, VC, dan VD. Sedangkan kelas VC memiliki nilai hasil belajar IPAS yang lebih rendah daripada kelas VA, VB, dan VD.

Tabel 3. 4 Data Jumlah Sampel Peserta didik Kelas V MIN 7 TAPIN

Tahun Pelajaran 2024-2025

Kelas		P	L	Jumlah
VB	Kontrol	12	16	28
VC	Eksperimen	12	14	26
Jumlah		24	30	54

E. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah informasi, baik berupa angka maupun kategori yang digunakan peneliti untuk membuat keputusan atau kesimpulan. Menurut Suharsimi, data adalah catatan berupa fakta atau angka.⁶ Dalam penelitian, data yang diperoleh berdasarkan sumbernya dapat dibagi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder

a. Data pokok penelitian :

- 1) Data awal capaian domain kognitif pada hasil belajar yang di sajikan dalam materi bab 4 tentang Indonesiaku Kaya Raya pada kedua kelas berupa *pretest* sebelum dilakukan *treatment*.

⁶ Adam Malik, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 12.

2) Data capaian domain kognitif pada materi bab 4 tentang Indonesiaku Kaya Raya di kedua kelas sesudah dilakukan *treatment* menggunakan media pembelajaran Ular Tangga dalam meningkatkan hasil belajar pada kelompok eksperimen dan tanpa dilakukan *treatment* pada kelompok kontrol berupa media gambar.

b. Data penunjang

Data penunjang ialah data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada.⁷ Data ini dibutuhkan untuk melengkapi data utama yang menggambarkan kondisi umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Profil MIN 7 Kabupaten Tapin
- 2) Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Keadaan peserta didik
- 4) Keadaan sarana-prasarana sekolah
- 5) Proses pembelajaran IPAS di MIN 7 Tapin

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini data di dapatkan dengan cara:

- a. Responden yang terdiri dari peserta didik kelas VB dan VC MIN 7 Tapin sekaligus berperan sebagai sampel penelitian
- b. Informan yang terdiri atas kepala sekolah, wali kelas VB dan VC yang mengajar di MIN 7 Tapin

⁷ Adam Malik, 16.

- c. Dokumen berupa semua arsip dan catatan yang mengandung data-data atau informasi pendukung dalam penelitian yang dilaksanakan baik yang bersumber dari guru-guru maupun TU (Tata Usaha)

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Tes perbuatan, ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah media ular tangga diterapkan, yang mana pada penelitian ini dilakukan dengan, Wawancara, Tes, dan Dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara ialah pengumpulan data yang memberikan banyaknya pertanyaan terkait dengan penelitian dengan sumber yang ditentukan. Dalam wawancara terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu:

- a. Subjek atau respondennya berhubungan dengan penelitian
- b. Pernyataan yang diberikan responden harus benar dan bisa dipercaya
- c. Responden harus memahami dengan pembahasan yang dibicarakan oleh peneliti⁸

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai dua orang guru yaitu wali kelas VB dan Wali kelas VC, dalam hal ini kelas VB akan berperan sebagai kelas kontrol dan kelas VC sebagai kelas eksperimen.

⁸Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021), 28-29

2. Tes

a. *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS sebelum menggunakan media Ular Tangga, tes ini dilakukan dengan pengujian soal pilihan ganda terlebih dahulu pada peserta didik.

b. *Posttest*

Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan media Ular Tangga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghubungkan dan menganalisis dokumen-dokumen baik secara tertulis, gambar maupun karya-karya orang lain. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto-foto aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Selainnya daftar nama dan data jumlah peserta didik kelas V juga digunakan sebagai dokumentasi

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dilakukan dengan tes hasil dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum menggunakan media ular tangga dan *posttest* dilakukan sesudah menggunakan media ular tangga atau dilakukan sesudah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga.

Proses penyusunan instrumen penelitian ini mengacu pada beberapa hal :

⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 84

- a. Item merujuk pada kurikulum yang ada
- b. Item merujuk kepada media berbasis permainan ular tangga
- c. Pengukuran hasil belajar menggunakan tes soal pilihan ganda berjumlah 15 soal dengan empat pilihan jawaban.¹⁰

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Tes Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Indikator Hasil Belajar Kognitif

Indikator Hasil Belajar	Nomor soal	Jumlah
C1 (Pengetahuan)	1, 2,4,5,6,7,9 dan 10	8
C2 (Pemahaman)	3,8,9,11 dan 13	5
C3 (Penerapan)	12	1
C4 (Analisis)	14 dan 15	2
Total soal		15

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah salah satu metode dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan tanpa mengadakan kesimpulan yang berlaku untuk umum. dalam artian statistik deskriptif ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyajikan data dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami tanpa mengadakan kesimpulan lebih lanjut tentang

¹⁰ Fenti Hikmawati, *Metodologi penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 82.

populasi yang lebih besar. Dalam teknik ini akan diketahui nilai dari variabel bebas dan variabel terikatnya.¹¹

a. *Mean* (Rata-rata)

Mean adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan sebuah kelompok berdasarkan nilai rata-rata dari anggotanya. Nilai rata-rata ini dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok, lalu membaginya dengan total jumlah individu dalam kelompok tersebut. Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Rata-rata hitung

N : Jumlah data

$\sum Xi$: Nilai data

b. *Standard Deviation* (Simpangan Baku)

Simpangan baku merupakan salah satu ukuran penyebaran yang biasa digunakan untuk mengukur sebaran data. Rumus untuk menghitung simpangan baku menggunakan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{\sum f (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

¹¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021), 38

Keterangan:

S^2 : Standar Deviasi

f : Frekuensi data dalam satu kelas

X : Rata-rata (Mean)

n : Total Frekuensi

c. Varians

Varians adalah ukuran untuk melihat seberapa merata data dari nilai rata-ratanya. Dalam sampel, varians dilambangkan dengan S^2 , sedangkan dalam populasi dilambangkan dengan σ^2 . Berikut rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai varians suatu sampel yaitu:

$$S^2 = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2 \text{ }^{12}$$

Keterangan:

S^2 : Variasi (untuk sampel)

xi : Nilai tengah kelas ke- i

$\bar{x}$: Rata-rata data

n : Jumlah total data

¹² Slamet widodo dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Pangkal Pinang: CV SCIENCE TECHNO DIRETC, 2023), 87-94

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar IPAS murid baik sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal. Dalam pengujian ini peneliti akan menggunakan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-wilk* dikarenakan sampel yang digunakan berada dibawah 100 sampel. Ketentuan dalam pengujian ini ditentukan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. jika $P > 0,05$ maka distribusinya normal sedangkan jika signifikansi atau nilai $P < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Uji *Shapiro-wilk* dilakukan dengan berbantuan SPSS 22. Berikut langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro-wilk*:

- 1) Memberi label terlebih dahulu pada **Variabel View**
- 2) Masukkan data di *sheet Data View*. Klik **Data View**
- 3) Pilih *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore* → *Plots* → *Normality Plots with Tests*
- 4) *Output* hasil uji normalitas didapat.¹³

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan pengujian yang memperlihatkan bahwa ada dua atau lebih kelompok data yang digunakan sebagai sampel dari populasi yang memiliki varian yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk

¹³ Slamet widodo dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Pangkal Pinang: CV SCIENCE TECHNO DIRETC, 2023), 109-112

memberikan kepastian bahwa sekumpulan data hasil belajar IPAS baik sebelum dan setelah perlakuan apakah berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak.

Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji levene. Pengujian ini dilakukan peneliti karna data *pretest* dan *posttest* kedua kelas sama-sama berdistribusi normal. Dengan kriteria pengujian yaitu data dikatakan berasal dari populasi yang bervariansi sama jika signifikansi atau nilai *Sig Levene Statistic* $> 0,05$ sedangkan jika signifikansi atau nilai *Sig Levene Statistic* $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berasal dari populasi yang bervariansi sama. Uji levene dilakukan dengan berbantuan SPSS 22. Berikut langkah- langkah pengujian homogenitas menggunakan uji levene:

- 1) Memberi label pengkodean kelas terlebih dahulu pada **Variabel View**
- 2) Masukkan data di **sheet Data View**. Klik **Data View**
- 3) Pilih **Analyze** → **Descriptive Statistics** → **Explore**
- 4) Memasukkan variabel yang akan dihitung pada bagian **dependent list** dan kode kelas pada bagian **factor list**, kemudian pilih tombol **plots**
- 5) Pilih **Levene Test** untuk **Untransformed**, klik **Continue** dan **ok**
- 6) **Output** hasil uji homogenitas didapat
- 7) Penafsiran uji levene, jika nilai **Sig Levene Statistic** $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Jika nilai **Sig**

Levene Statistic < **0,05** maka dapat dikatakan bahwa variasi data tidak homogen.¹⁴

c. Uji Hipotesis

1) Uji beda (Uji T-Test)

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada efektivitas dari perlakuan yang sudah diberikan, sehingga diberlakukannya uji sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) yang dimiliki peserta didik pada kelas eksperimen, ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada efektivitas dari perlakuan yang diberikan atau tidak ada perbedaan rata-rata dari nilai yang sudah didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam hasil belajar pembelajaran IPAS dan efektivitas media ajar kelas eksperimen yang menggunakan media ular tangga.

Pengujian ini merujuk pada kajian pustaka di bab sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V di MIN 7 Tapin pada materi bab 4 tentang Indonesiaku Kaya Raya antara yang menggunakan media ular tangga dengan yang menggunakan media gambar

H_{a1} : Terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V di MIN 7 Tapin pada materi bab 4 tentang Indonesiaku Kaya

¹⁴ Anisa Fitri dan dkk, *Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023), 62-67

Raya antara yang menggunakan media ular tangga dengan yang menggunakan media gambar

H_{02} : Tidak ditemukan adanya efektivitas yang signifikan antara media ular tangga terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di MIN 7 Tapin pada materi bab 4 tentang Indonesiaku Kaya Raya dibandingkan dengan menggunakan media gambar

H_{a2} : Terdapat adanya efektivitas yang signifikan antara media ular tangga terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di MIN 7 Tapin pada materi bab 4 tentang Indonesiaku Kaya Raya dibandingkan dengan menggunakan media gambar.

Adapun perhitungan uji t data dalam penelitian dengan berbantuan SPSS

22. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Memberi label pengkodean kelas terlebih dahulu pada **Variabel View**
- b) Masukkan data di *sheet Data View*. Klik **Data View**
- c) Pilih **Analyze → Compare Means → Paired-Sample T test**
- d) Memasukkan variabel secara terurut dan pindahkan ke kotak **Variables** dengan menekan tombol panah, klik tombol **options**
- e) pilih tombol **Continue** pada kotak **Descriptives**, klik ok
- f) *Output* hasil uji hipotesis didapat¹⁵

¹⁵ Abd. Rozak dan Wiwin Sri Hidayati, Pengolahan Data dengan SPSS (Yogyakarta: Erhaka Puspawati, 2019), 75-80

Ketentuan keputusan bisa diambil melalui uji t dengan cara membandingkan nilai signifikansi:

- a) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_o diterima, maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V di MIN 7 TAPIN pada materi bab 4 tentang Indonesiaku Kaya Raya antara yang menggunakan media ular tangga dengan yang menggunakan media gambar dan tidak ditemukan adanya efektivitas yang signifikan antara media ular tangga terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di MIN 7 Tapin pada materi bab 4 tentang Indonesiaku Kaya Raya dibandingkan dengan menggunakan media gambar
- b) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_o ditolak, maka terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V di MIN 7 Tapin pada materi bab 4 tentang Indonesiaku Kaya Raya antara yang menggunakan media ular tangga dengan yang menggunakan media gambar dan Terdapat adanya efektivitas yang signifikan antara media ular tangga terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di MIN 7 Tapin pada materi bab 4 tentang Indonesiaku Kaya Raya dibandingkan dengan menggunakan media gambar.¹⁶

d. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk membandingkan antara hasil *pretest* dengan *posttest* apakah ada peningkatan atau kenaikan hasil belajar peserta didik setelah

¹⁶ Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2019), 51

dilakukan pembelajaran dengan *ice breaking* media ular tangga. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur seberapa efektivitas tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Berikut rumus yang digunakan untuk pengujian *N-Gain* yaitu:

$$NGain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Guna mengetahui kategori besarnya peningkatan skor pada uji *N-Gain* dapat mengacu pada ketentuan *N-Gain* ternormalisasikan pada tabel 3.6 dan untuk menentukan tingkat keefektifan penerapan (tindakan), bisa dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 6 Ketentuan *Gain* Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi Penurunan

* *N-Gain* = Gain Ternormalisasi

Tabel 3. 7 Ketentuan Penentuan Tingkat Keefektifan

Nilai N-Gain	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Berdasarkan ketentuan *N-Gain* dan ketentuan penentuan tingkat efektivitasnya, maka pada penelitian ini media ular tangga akan dikatakan efektif apabila hasil belajar peserta didik dalam menjawab soal memperoleh skor *N-Gain*

> 0,30 dengan mendapatkan interpretasi sedang dan jika > 0,70 termasuk dalam interpretasi kategori tinggi.¹⁷

I. Teknik Validitas dan Keabsahan data

1. Uji Validitas Tes

Menurut para pakar metode penelitian Holbrook & Bourke, Manning & Don Munro, Pallant, dan Sugiyono, uji validitas adalah “*The degree to which it measures what it is supposed to measure*” yang berarti bahwa validitas dari suatu penelitian itu berkaitan dengan sejauh mana peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara spesifik, validitas dari suatu penelitian itu menekankan pada fakta, ketidakberpihakan, kebenaran, penarikan kesimpulan, penalaran, dan data numerik. Alat pengukuran yang biasanya dipakai berupa kuesioner dan tes.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengukuran berupa tes yaitu soal *pretest* dan *posttest*. Untuk menentukan validitas butir soal *pretest* dan *posttest* terdapat 3 tahap pengujian, yaitu:

a. Uji Validitas Tim Ahli

Sebelum pengujian soal dilakukan di MIN 7 Tapin, butir soal akan di uji validitas terlebih dahulu kepada tim ahli IPAS.

b. Uji Validitas Soal Diluar Sampel

Sesudah dilakukannya uji validitas butir soal kepada tim ahli IPAS. selanjutnya peneliti menguji cobakan butir soal pada peserta didik di luar sampel yaitu peserta didik kelas V SDN Binuang 2. Alasan pemilihan kelas V SDN

¹⁷ Irma Sukarelawan dan dkk, *N-Gain vs Stacking: Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam one group pretest-posttest* (Yogyakarta: Suryacahya, 2024), 9-11

¹⁸ Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 146 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 146.

Binuang 2 sebagai kelas uji coba karena kelas V SDN Binuang 2 sudah terlebih dahulu mendapatkan materi Indonesiaku Kaya Raya. Adapun jumlah butir soal yang di uji cobakan adalah 30 butir soal yang dibuat berdasarkan kisi-kisi.

c. Uji Validitas Butir Soal

Setelah dilakukannya uji coba butir soal pada peserta didik di luar sampel, selanjutnya setiap butir soal akan dihitung nilai validitasnya menggunakan analisis program SPSS versi 22 dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Masukkan data pada sheet ***Variabel View*** dengan nomor urut butir soal dan diakhiri dengan skor total
- 2) Masukkan data di sheet ***Data View***. Klik ***Data View***, kemudian isi data soal
- 3) Pilih *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*
- 4) Masukkan variabel kedalam kotak variabel → centang *Pearson* pada *Correlation Coefficients* → klik ok
- 5) *Output* hasil uji validitas didapat

Klasifikasi soal uji validitas, yaitu:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka soal tersebut valid
- 2) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan rangkaian pengukuran yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil meskipun dilakukan dalam situasi yang berbeda. Dalam artian reliabilitas ini bisa digunakan secara berulang

pada peserta didik yang sama untuk bisa memberikan hasil yang konsisten meskipun dilakukan dalam kondisi yang berbeda.

Berikut tahapan uji reliabilitas dengan SPSS 22 sebagai berikut:

- a. Masukkan data item soal yang sudah valid
- b. Pilih *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*
- c. Pada menu model, pastikan tetap pada uji **Alpha**, klik menu *Statistics*, pada menu *Descriptives For* centang semua, kemudian klik *Continue* dan klik *Ok*
- d. *Output* hasil uji reliabilitas didapat.¹⁹
- e. Klasifikasinya apabila nilai *Cronbach Alpha* > nilai konstanta (0,6) maka pertanyaan yang valid dianggap reliabel.²⁰

3. Skor Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar IPAS peserta didik diukur dengan dilakukannya tes sebanyak 2 kali yaitu sebelum diberikan *treatment* berupa *pretest* dan sesudah diberikan *treatment* berupa *posttest*. Tes yang dilakukan berbentuk soal pilihan ganda, peserta didik akan diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tepat dari 4 pilihan jawaban yang tertera pada soal.

Rincian pada tes bisa dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3. 8 Pemberian Skor Hasil Belajar IPAS

Bentuk Tes	Jumlah Soal	Nomor Soal	Skor untuk setiap soal	Total
Pilihan Ganda	15	1-15	1	100

¹⁹ Slamet Widodo dan dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkal Pinang: CV Science Techno Direct Perum KOPRI, 2023), 57-66

²⁰Windadari Murni Hartini, Christina Roosarjani, dan Yuli Arinta Dewi, *Metodologi Penelitian dan Statistik*, 213

Perhitungan nilai hasil belajar dan tes bisa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{15} \times 100$$

Nilai akhir dari hasil belajar IPAS peserta didik selanjutnya akan ditentukan berdasarkan panduan penilaian untuk MI sesuai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) IPAS Kurikulum Merdeka ialah sebagai berikut:²¹

Tabel 3. 9 Interpretasi Hasil Belajar

Nilai	Predikat	Kualifikasi
90-100	A	Sangat Baik
79-89	B	Baik
68-78	C	Cukup
0-68	D	Perlu Bimbingan

4. Hasil Uji Coba Tes

Sebelum terlaksananya penelitian, Instrumen tes validasi soal di validasi dari beberapa validator yang ahli di bidang IPAS yaitu ibu Agustina Ambar Pertiwi, M.Pd., selaku dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dan Bapa Nirwan Rahmadi Gunawan, S.Pd. selaku guru IPAS kelas V di MIN 7 Tapin. Adapun instrument validasi media di validasi oleh bapa Mursalin selaku

²¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “KKTP IPAS Kelas V SD/MI Kurikulum Merdeka” (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Instrumen tes kemudian di uji cobakan pada peserta didik kelas V di SD Binuang 2 pada hari kamis, 9 Januari 2025 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal. Jika soal dijawab benar maka akan diberi skor 1 sedangkan soal yang dijawab salah akan diberi skor 0. Dengan demikian, skor maksimum yang mampu dicapai responden adalah 30.

Dari hasil Uji coba instrumen tes, didapatkan data yang kemudian dianalisis untuk menghitung validitas dan reliabilitas dari instrument tes yang sudah di uji cobakan tersebut. Dari 30 peserta didik yang menjawab tes soal uji coba diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,361. Klasifikasi soal uji validasi:

- a. Jika *r hitung* > 0,361, maka soal tersebut valid
- b. Jika *r hitung* < 0,361, maka soal tersebut tidak valid

Berfokus pada hasil analisis perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrument tes yang sudah selesai diujikan, maka dipilih instrumen yang valid dan reliabel untuk dimanfaatkan dalam penelitian:

Tabel 3. 10 Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Soal

No. soal	Validitas				Reliabilitas	
	Pearson Correlation (<i>r hitung</i>)	Nilai Sig	Kesimpulan	(<i>r tabel</i>)	Cronbach Alpha	Keterangan
Soal 1	0,590	0.001	VALID	0,361	0,714	Reliabel
Soal 2	0,537	0.002	VALID			
Soal 3	0,289	0.121	TIDAK VALID			
Soal 4	0,464	0.005	VALID			

Soal 5	0,673	0.000	VALID			
Soal 6	0,683	0.000	VALID			
Soal 7	0,360	0.050	TIDAK VALID			
Soal 8	0,448	0.013	VALID			
Soal 9	0,064	0.737	TIDAK VALID			
Soal 10	0,287	0.124	TIDAK VALID			
Soal 11	0,356	0.053	TIDAK VALID			
Soal 12	0,598	0.000	VALID			
Soal 13	0,122	0.520	TIDAK VALID			
Soal 14	0,307	0.099	TIDAK VALID			
Soal 15	0,471	0.009	VALID			
Soal 16	0,176	0.353	TIDAK VALID			
Soal 17	0,289	0.121	TIDAK VALID			
Soal 18	0,584	0.001	VALID			
Soal 19	0,210	0.265	TIDAK VALID			
Soal 20	0,337	0.068	TIDAK VALID			
Soal 21	-0,056	0.767	TIDAK VALID			
Soal 22	0,506	0.004	VALID			
Soal 23	0,411	0.024	VALID			
Soal 24	0,683	0.000	VALID			
Soal 25	0,437	0.016	VALID			
Soal 26	0,456	0.011	VALID			

Soal 27	0,637	0.000	VALID			
Soal 28	0,276	0.140	TIDAK VALID			
Soal 29	0,210	0.265	TIDAK VALID			
Soal 30	0,257	0,171	TIDAK VALID			

Interpretasi hasil uji dilakukan dengan membandingkan nilai pada *rhitung* dan *rtabel*, jadi Jika *rhitung* > *rtabel* dengan taraf Sig.0,05 maka instrument soal tersebut dinyatakan valid²²

Berdasarkan tabel 3.8 bisa diketahui bahwa ada beberapa butir soal yang valid dan ada beberapa butir soal yang tidak valid. Untuk soal valid berjumlah 15 soal yaitu soal pada nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 12, 15, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 27 dan soal yang tidak valid ada pada nomor 3, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 28, 29, 30.

J. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu atribut, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian diatrik kesimpulannya.²³

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variable terikat dan variable bebas.

- a. Media ular tangga berperan sebagai variabel bebas, media ini melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran terutama pada penerimaan

²² Slamet Widodo dan dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkal Pinang: CV Science Techno Direct Perum KOPRI, 2023), 60-66

²³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021), 16.

murid terhadap pembelajaran. Dalam penelitian ini, media ular tangga digambarkan sebagai media yang kotak kecilnya berisi kertas pertanyaan berkesesuaian dengan materi pembelajaran yang diajarkan, serta adanya petunjuk permainan.

- b. Hasil belajar berperan sebagai variabel terikat, hasil belajar IPAS ialah hasil tes yang diperoleh murid pada mata pelajaran IPAS setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil tes dapat membuat murid lebih mengetahui tentang sejauh mana mereka bisa memahami pemahaman yang diberikan selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan adalah nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

